

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang

Awal sejarah terbentuknya Desa Lingge berawal dari cerita rakyat mengenai puyang Rio Anom. Pada zaman dahulu kala lahirlah seorang bayi yang bernama Rio Anom. Dalam perjalanan hidupnya Rio Anom tumbuh dan berkembang menjadi seorang pemuda tampan dan memiliki kepribadian yang luhur.

Keperkasaan dan kegagahan Rio Anom tidak hanya dikenal oleh kalangan setempat melainkan menyebar ke seluruh wilayah negeri Sumatra Bagian Selatan. Mendengar kehebatan dari Rio Anom, akhirnya ia mendapatkan undangan dari kesultanan Palembang untuk menjadi utusan melawan kerajaan Tuban.

Kesultanan Palembang menyiapkan empat puluh hulu balang yang berasal dari berbagai suku di Sumatra Bagian Selatan dengan maksud untuk mengalahkan kerajaan Tuban. Sesampainya para hulu balang di kerajaan Tuban, mereka disambut baik, ramah dan sopan santun oleh kerajaan Tuban tersebut. Setibanya mereka dihadapan Raja dari kerajaan Tuban, sang Raja menawarkan untuk bermusyawarah kepada para hulu balang untuk mengganti peperangan dengan lomba permainan menendang bola yang terbuat dari gangso (logam).

Aturan dari permainan ini yaitu pihak Kesultanan Palembang mempunyai kesempatan tiga kali menendang bola, dan penendangan bola dikatakan menang apabila bola yang ditendang jatuh kembali lagi ke bumi pada saat sang Putri selesai memasak nasi beserta tujuh lauk pauk. Setelah menerima persyaratan permainan tersebut terpilih ketiga hulu balang, dimana salah satunya adalah Rio Anom. Melalui permainan tersebut tim dari kesultanan Palembang akhirnya menang dan mengalahkan tim dari kerajaan Tuban.

Kekalahan kerajaan Tuban menyebabkan kedua anaknya yakni putra dan putri Rancung Mulai ditawan untuk dibawa kembali ke Kesultanan Palembang. Putra dari kerajaan Tuban menjadi pengganti Puyang Muaro Pinang yang terbunuh diakibatkan permainan bola tersebut. Putri Rancung Mulai menjadi istri dari Rio Anom yang bijaksana.

Pada perkembangan selanjutnya Puyang Rio Anom memimpin pengamanan dan bertanggung jawab atas keamanan disalah satu pintu gerbang wilayah dari empat wilayah yang dikenal dengan sebutan Empat Lawang. Anom Sakti bertanggung jawab pada gerbang Ulu Musi sedangkan pintu gerbang yang lain yakni, Lintang Kanan, Lintang Kiri dan Tebing Tinggi dijaga oleh masing-masing penjaga lainnya.

Pada kedudukannya sebagai posisi penjagaan yang dimaksud, Anom Sakti lalu mendirikan perkampungan yang diberi nama “Desa Lingge”. Di desa ini Rio Anom mempunyai cucu-cucu yang saat ini tak terhingga banyaknya. Cucu-cucu

Rio Anom di Desa Lingge ini berasal dari keturunan tiga orang anaknya masing-masing:¹

1. Anak tertua bernama Jimangkun bergelar Puyang Pati Tuo
2. Jimudin bergelar Puyang Pati Tengah
3. Jisaman bergelar Puyang Rajo Lela.

B. Letak Geografis Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang

Desa Lingge termasuk ke dalam wilayah administrasi kecamatan Pendopo Barat, Empat Lawang. Wilayah Desa Lingge berada di 355 meter di atas permukaan laut dengan kondisi topografi desa berupa dataran yang berbukit-bukit. Karena memiliki topografi wilayah yang berbukit-bukit membuat daerah ini memiliki tanah yang subur sehingga rata-rata mata pencaharian penduduk di desa Lingge ialah sebagai petani. Adapun hewan yang ditenakkan di desa Lingge ini ialah kambing dan ayam.

Desa Lingge menempati lahan terluas kedua di kecamatan Pendopo Barat dan menempati lahan terluas ketiga di kabupaten Empat Lawang yakni seluas 11,25 km². Mengenai kepadatan penduduk berdasarkan data yang diambil pada tahun 2016 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di desa Lingge sebanyak 4.770 orang kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama bapak

¹Yohanes Noor, Towian Sahil dan Tarmizi Tomi, *Rio Anom, Puyang Lingge*, (Lingge, 1994), hlm. 4-16

Jon Mailani selaku Kepala Desa Lingge pada tanggal 28 Agustus 2018 jumlah penduduk desa Lingge bertambah menjadi 8.759 orang untuk tahun 2018.²

Desa Lingge memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Di arah Barat berbatasan dengan desa Rantau Dodor, kecamatan Pendopo Barat
2. Di arah Timur berbatasan dengan desa Tanjung Raya, kecamatan Pendopo Barat
3. Di arah utara berbatasan dengan kecamatan Talang Padang
4. Di arah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Eran, kecamatan Pendopo.

C. Pemerintahan Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang

Wilayah administrasi Desa Lingge terdiri dari 6 kampung, 28 talang dan 3 KASI yang bertugas sebagai pengawas desa. Mengenai infrastruktur jalan, setiap lorong jalan di desa Lingge telah dicor meskipun belum di aspal. Namun untuk setiap jalan yang menuju ke talang-talang yang ada di desa Lingge sendiri semuanya telah diaspal.

Tabel 3.1
Fasilitas Desa Lingge

No.	Fasilitas Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Posyandu	2	
2.	Sekolah Dasar	5	a. SD N 5 Pendopo Barat b. SD N Pendopo Barat

² Jon Mailani, Kepala Desa, *Wawancara*, Selasa, pada tanggal 28 Agustus 2018, Pukul 08.58

			c. SD Muhammadiyah Lingge d. SD Muhammadiyah Talang Baru e. SD Renapayang
3.	Sekolah Menengah Pertama	1	SMP N 5 Pendopo Barat
4.	Masjid	10	
5.	Musholla	2	
6.	TPA	1	
7.	Lapangan	1	Lapangan Volli

Sumber: Dokumen Kepala Desa Lingge

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa desa Lingge telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Hal ini dapat terlihat bahwa desa ini telah memiliki 2 posyandu, 5 sekolah dasar, 1 sekolah menengah pertama, 10 masjid yang tersebar di desa dan talang-talang, 2 musholla, 1 TPA, serta 1 lapangan voli. Meskipun telah memiliki berbagai fasilitas, Desa Lingge masih belum memiliki bangunan kantor desa dan posyandu sendiri.

Selanjutnya dilihat dari kegiatan yang ada, masyarakat desa Lingge bisa dikatakan sebagai masyarakat yang cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengadakan kegiatan pengajian ibu-ibu dan persatuan amal kematian serta kegiatan-kegiatan lainnya yang telah menjadi tradisi masyarakat sekitar.

Untuk sistem pemerintahan di wilayah Desa Lingge dipimpin oleh seorang kepala desa yang mana hingga saat ini pemerintahannya telah mengalami pemilihan kepala desa sebanyak 7 kali. Pertama dipimpin oleh Marjohan SH

selama 3 periode yakni dari tahun 1989-2002, kedua dipimpin oleh Ar-Rohman selama 2 periode yakni dari tahun 2002-2012, ketiga dipimpin oleh Rokhman selama 1 periode yakni dari tahun 2012-2017, serta yang keempat dipimpin oleh Jon Mailani dimulai pada tahun 2017-sekarang.

D. Keadaan Penduduk Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Barat kabupaten Empat Lawang

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan data badan pusat statistik Desa Lingge sebanyak 4.770 jiwa. Terdiri dari 1468 kepala keluarga, yakni dengan pembagian berdasarkan *gender* (jenis kelamin) laki-laki sebanyak 2.407 orang dan perempuan sebanyak 2363 orang. Seluruh masyarakat desa Lingge tanpa terkecuali beragama Islam. Berikut tabel mengenai data keadaan penduduk di Desa Lingge.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.407 orang
2.	Perempuan	2363 orang
Total		4770 orang

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Pendopo Barat

2. Pekerjaan

Penduduk laki-laki Desa Lingge, kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang rata-rata sudah memiliki pekerjaan atau mata pencaharian. Hal ini dikarenakan memang sebagai kepala keluarga, mereka sudah seharusnya untuk memiliki pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat topografi wilayah Desa Lingge yang berbukit-bukit, menjadikan tanah disekitar desa menjadi subur, sehingga hampir seluruh masyarakat Desa Lingge berprofesi sebagai petani. Selain itu masyarakat di Desa Lingge juga banyak yang memiliki lahan perkebunan sendiri.

Tabel 3.3

Lahan Perkebunan di Desa Lingge

No.	Jenis Perkebunan	Luas Lahan
1.	Perkebunan Kemiri	15 ha
2.	Perkebunan Kopi	10.000.000 ha
3.	Perkebunan Lada	100 ha
4.	Perkebunan Karet	500 ha
5.	Perkebunan Sawit	66 ha
6.	Sawah	100 ha

Sumber: Data Kepala Desa Lingge

Tabel 3.4

Pekerjaan Masyarakat Desa Lingge

No	Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	702 orang
2.	Pekerja Industri	6 orang
3.	Buruh Bangunan	13 orang
4.	Pedagang	98 orang

5.	Sopir Angkutan	3 orang
6.	PNS	18 orang
Total		840 orang

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan tabel 3.3 dan 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa di desa Lingge hampir semua masyarakatnya memiliki lahan pertanian. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Lingge ialah sebagai petani dengan jumlah 702 orang. Lalu disusul oleh profesi pedagang, PNS, buruh bangunan, pekerja industri dan sopir angkutan.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua di masyarakat Desa Lingge sangatlah minim untuk lulusan S1 dan D3. Hal ini disebabkan kebanyakan dari masyarakat merupakan lulusan dari SD, SMP dan SMA. Bahkan ada beberapa dari mereka yang sama sekali tidak menempuh pendidikan.

Pada saat sekarang, Desa Lingge telah memiliki 5 sekolah dasar yang terdiri dari 3 sekolah dasar negeri dan 2 sekolah dasar swasta, sedangkan untuk tingkat sekolah menengah pertama terdapat satu buah sekolah. meskipun telah memiliki 5 sekolah dasar dan satu sekolah swasta serta satu sekolah menengah pertama. Desa Lingge tidak terlepas dari fenomena anak putus sekolah. Berdasarkan tabel 3.1 di bawah masih terdapat 53 orang anak putus sekolah baik dari tingkat SD, SMP maupun SMA.

Tabel 3.5

**Anak Putus Sekolah di Desa Lingge Kecamatan Pendopo Barat
Kabupaten Empat Lawang**

No.	Tingkat	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	19 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama	17 orang
3.	Sekolah Menengah Atas	17 orang
Total Anak Putus Sekolah		53 orang

Sumber: Data dari Kepala Desa Lingge

E. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Lingge, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang

1. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial masyarakat Desa Lingge pada dasarnya sama seperti di desa-desa lain pada umumnya. Masyarakat Desa Lingge masih menjadikan pekerjaan petani sebagai pekerjaan pokok mereka, walaupun banyak dari penerus atau muda-mudi di Desa Lingge yang sudah merantau ke Palembang untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Meskipun bertani menjadi pekerjaan pokok mereka, kita masih dapat menemukan masyarakat yang menjadi peternak ayam dan kambing sebagai hewan ternak yang dapat diperjual belikan.³

Masyarakat Desa Lingge memiliki kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali ataupun pada hari-hari atau tanggal tertentu. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut ialah:⁴

³ Dokumentasi Data Desa Lingge di Kantor Kepala Desa Lingge, 28 Agustus 2018

⁴ Dokumentasi Data Desa Lingge di Kantor Kepala Desa Lingge, 28 Agustus 2018

a. Pengajian

Pengajian merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh para ibu-ibu pada setiap jumat sore. Mereka akan mengundang seorang ustadzah yang akan memberikan ceramah sekaligus mengajarkan mereka untuk mengaji. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama di Desa Lingge ini.

b. Persatuan Amal Kematian

Persatuan Amal Kematian merupakan suatu kegiatan yang digerakkan oleh ibu-ibu pengajian yang ada di Desa Lingge. Kegiatan ini hanya akan dilakukan ketika di desa tersebut terjadi sebuah musibah, artinya kegiatan ini tidak dilakukan hanya ketika ada orang yang meninggal saja tetapi juga akan dilakukan ketika terdapat masyarakatnya yang sakit sehingga membutuhkan perawatan di rumah sakit. Adapun bentuk kegiatannya ialah ibu-ibu akan mendatangi setiap rumah warga untuk mengumpulkan dana sesuai dengan yang telah disepakati. Kemudian setelah terkumpul maka dana tersebut akan diserahkan kepada mereka yang sedang tertimpa sebuah musibah.

2. Keadaan Ekonomi

Mengenai kondisi ekonomi yang ada di masyarakat Desa Lingge sudah pasti hal ini tidak terlepas dari pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya itu sendiri. Hampir seluruh kepala keluarga di desa ini

bekerja sebagai petani. Artinya gaji yang mereka terima sudah tentu belum terlalu mencukupi semua kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan hanya ketika musim panen telah tiba, dan hal tersebut hanya terjadi satu tahun sekali. Adapun kisaran yang mereka dapatkan dalam satu kali panen yakni berkisar 5-20 juta pertahun. Sementara itu biaya pokok sehari-hari adalah 30-70 ribu. Belum lagi ditambah dengan keperluan-keperluan lainnya. Untuk mencukupi hal tersebut, maka sebagian dari para orang tua akan bekerja serabutan.

Selanjutnya mengenai kondisi rumah, masyarakat di Desa Lingge masih banyak yang membangun rumah dari papan (semi permanen). Bahkan ada juga beberapa di antara mereka yang masih tinggal di sebuah rumah yang dapat dikatakan tidak layak huni atau di bawah standar.⁵

⁵ Observasi, Dokumentasi Data Desa Lingge di Kantor Kepala Desa Lingge, 28 Agustus 2018

